




Research Article

Gagasan Pemikiran Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan

Siti Isnaini¹, Islah Gusmian²

1. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
E-mai: sitiisnaini82@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
E-mail: islah@staff.uinsaid.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : March 25, 2024
Accepted : October 23, 2024

Revised : September 20, 2024
Available online : January 19, 2025

How to Cite: Siti Isnaini and Islah Gusmian (2025) "Ideas of Islamic Education Thought KH. Ahmad Dahlan", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), pp. 176–181. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i1.1026.

Ideas of Islamic Education Thought KH. Ahmad Dahlan

Abstract. At the beginning of the 20th century, Indonesia had an education system that was secular and traditional. Secular education is an educational system established by the Dutch East Indies government. In this system, only general knowledge is taught. Meanwhile, traditional education is an educational system founded by ulama, where in this system only religious knowledge is taught. This shows that education in Indonesia has not achieved its true goals. The aims of education include enlightening the life of the nation and developing the whole person, namely a person who is virtuous, has good morals, has knowledge, skills, physical and spiritual health, a stable and independent personality, and a sense of social and national responsibility. KH. Ahmad Dahlan, the founder of Muhammadiyah, attended because of his disagreement with the education system created by the Dutch East Indies government. Therefore KH. Ahmad Dahlan offers an education system that collaborates the secular education system with the traditional education system.

Keywords: Islamic Education, KH. Ahmad Dahlan

Abstrak. Pada awal abad ke 20 di Indonesia memiliki sistem pendidikan yaitu sekuler dan tradisional. Pendidikan sekuler merupakan sistem pendidikan yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda. Dalam sistem tersebut yang diajarkan hanya ilmu pengetahuan umum saja. Sedangkan Pendidikan tradisional merupakan sistem pendidikan yang didirikan oleh para ulama yang mana dalam sistem tersebut yang diajarkan hanya ilmu agama saja. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia belum mencapai tujuan yang sebenarnya. Tujuan pendidikan diantaranya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang berbudi luhur, berakhlak baik, memiliki pengetahuan, ketrampilan, kesehatan jasmani juga rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. KH. Ahmad Dahlan tokoh pendiri Muhammadiyah hadir karena ketidaksepakatannya dengan sistem pendidikan yang dibuat oleh pemerintah Hindia Belanda. Maka dari itu KH. Ahmad Dahlan menawarkan sistem pendidikan yang mengkolaborasikan antara sistem pendidikan sekuler dengan sistem Pendidikan tradisional.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, KH. Ahmad Dahlan

PENDAHULUAN

Pada awal abad ke 20 di Indonesia memiliki sistem pendidikan yaitu sekuler dan tradisional. Pendidikan sekuler merupakan sistem pendidikan yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda. Dalam sistem tersebut yang diajarkan hanya ilmu pengetahuan umum saja. Sedangkan Pendidikan tradisional merupakan sistem pendidikan yang didirikan oleh para ulama yang mana dalam sistem tersebut yang diajarkan hanya ilmu agama saja.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia belum mencapai tujuan yang sebenarnya. Tujuan pendidikan diantaranya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang berbudi luhur, berakhlak baik, memiliki pengetahuan, ketrampilan, kesehatan jasmani juga rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. KH. Ahmad Dahlan tokoh pendiri Muhammadiyah hadir karena ketidaksepakatannya dengan sistem pendidikan yang dibuat oleh pemerintah Hindia Belanda. Maka dari itu KH. Ahmad Dahlan menawarkan sistem pendidikan yang mengkolaborasikan antara sistem pendidikan sekuler dengan sistem Pendidikan tradisional.

Beliau berpendapat bahwa tujuan pendidikan yang sempurna adalah melahirkan individu yang utuh memiliki pengetahuan umum dan moral (agama). Karena bagi KH. Ahmad Dahlan kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Oleh sebab itu inilah yang menjadi alasan KH. Ahmad Dahlan menyisipkan nilai-nilai keagamaan pada sekolah sekuler.

Untuk mencapai kehidupan material dan spiritual, maka KH. Ahmad Dahlan berpendapat bahwa dengan ilmu yang dimiliki oleh pendidik maka mampu untuk diamalkan kepada peserta didik dan berkarya. Dengan mengamalkan ilmu – ilmu yang dimiliki maka dapat menanamkan karakter yang baik terhadap peserta didik, sehingga tindakan ini dapat diajarkan dalam kehidupan sehari – hari.

Keinginan KH. Ahmad Dahlan dalam pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia dengan harapan agar dapat membentuk masyarakat Indonesia yang berperadaban yang lebih maju, karena apabila masyarakat memiliki peradaban yang lebih maju maka akan menjadikan bangsa ini menuju peradaban masyarakat yang lebih baik.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana gagasan pemikiran pendidikan islam menurut KH. Ahmad Dahlan?
2. Apa saja pemikiran pendidikan islam menurut KH. Ahmad Dahlan ?

Tujuan

1. Untuk mengetahui gagasan pemikiran pendidikan islam menurut KH. Ahmad Dahlan.
2. Untuk mengetahui pemikiran Pendidikan islam menurut KH. Ahmad Dahlan

PEMBAHASAN

Gagasan Pemikiran Pendidikan Islam Menurut KH. Ahmad Dahlan

Pada tahun 1902 KH. Ahmad Dahlan Kembali menunaikan ibadah haji yang kedua kalinya, dilanjutkan dengan memperdalam ilmunya ke beberapa guru di Mekah hingga tahun 1904. Kepergiannya kali ini membawanya bertemu dengan Rasyid Ridha dan Syekh Khatib. Dalam pertemuan tersebut mereka mendiskusikan tentang perkembangan islam di Nusantara. Dari hasil diskusi itu, KH. Ahmad Dahlan menyimpulkan bahwa dakwah dan pengajaran islam di tanah air sudah mengalami ketertinggalan sehingga perlu adanya pembaharuan.

KH. Ahmad Dahlan didorong oleh para sahabat dan murid – muridnya untuk melakukan suatu pembaharuan secara struktural. Sehingga untuk mengakomodir berbagai gagasannya tentang pembaharuan islam di Nusantara maka KH. Ahmad Dahlan mendirikan sebuah organisasi yang diberi nama Muhammadiyah. Organisasi inilah yang dijadikan oleh KH. Ahmad Dahlan sebagai media menerapkan gagasan dan ide pembaruannya. Sejak awal didirikannya, Muhammadiyah ditetapkan oleh KH. Ahmad Dahlan bukan sebagai organisasi politik, tetapi bersifat sosial dan focus di bidang pendidikan. Beliau ingin mengembangkan masyarakat melalui sarana pendidikan.

Baginya pendidikan memiliki peranan penting dalam menyiapkan kader – kader islam yang terdidik. Salah satu yang menjadi Langkah awal adalah perhatiannya pada pendidikan untuk perempuan. Karena pada saat itu pendidikan untuk perempuan belum dianggap sebagai hal yang penting di masyarakat. Gagasan dasar pemikiran KH. Ahmad Dahlan dilatarbelakangi oleh beberapa hal antara lain :

1. Keprihatinan terhadap umat islam pribumi

Beliau prihatin melihat masyarakat pribumi semakin terpuruk dan tenggelam karena situasi dan kondisi global. Hal ini semakin diperparah dengan politik kolonial Belanda yang sangat merugikan bangsa Indonesia (bahwa hanya anak bangsawanlah yang bisa sekolah di pemerintahan Belanda). Menurutnya upaya tepat yang harus dilakukan adalah membenahi sitem Pendidikan pribumi.

Pendidikan harus ditempatkan pada skala prioritas dalam proses pembangunan umat. Ilmu agama adalah penting, namun harus diimbangi dengan ilmu umum.

2. Kesenjangan Pendidikan

Kesenjangan Pendidikan ilmu agama dan ilmu umum pada saat itu membuat KH. Ahmad Dahlan semakin tergerak hati untuk membenahi sistem pendidikan Indonesia. Beliau sadar bahwa kita adalah bangsa terjajah, namun untuk melepaskan belenggu itu kita harus memperbaiki cara pandang generasi melalui pendidikan agama disertai ilmu umum, sehingga akan tercipta kualitas manusia yang lebih tinggi. Gagasan terpentingnya adalah memasukkan pendidikan agama islam ke dalam sekolah yang dikelola pemerintah, karena sekolah pemerintah Hindia Belanda waktu itu hanya menawarkan ilmu umum saja. KH. Ahmad Dahlan kemudian mendirikan sekolah sederhana yang mempelajari dua ilmu yaitu ilmu agama dan ilmu umum.

3. Pertarungan melawan kristenisasi

Menurut Addison, gerakan-gerakan keagamaan di Indonesia selama 400 tahun bisa dianggap sebagai salah satu pertarungan antara kristen dan islam. Terpenting dalam hal ini, ada berbagai pernyataan dan tindakan KH. Ahmad Dahlan di depan publik dalam hubungannya misi kristen. Upaya kristenisasi itu dilakukan melalui lembaga-lembaga pendidikan, balai pengobatan, dan cara sistematis lainnya. Kondisi itu membuat khawatir KH. Ahmad Dahlan dan beliau merasa perlu melakukan sesuatu. KH. Ahmad Dahlan menganggap bahwa pendirian lembaga pendidikan merupakan pokok untuk melawan kristenisasi.

Pemikiran Pendidikan Islam Menurut KH. Ahmad Dahlan

KH. Ahmad Dahlan merupakan tokoh nasional yang memiliki tipe *man of action* yaitu orang yang lebih mengutamakan praktek daripada teori. Ia lebih banyak mewariskan kegiatan-kegiatan yang cukup banyak yaitu berupa amal usaha, pendidikan, dan sosial, namun ia kurang menyukai bentuk teori sehingga ia tidak banyak memiliki karya ilmiah seperti tulisan-tulisan maupun buku.

Adapun pemikiran – pemikiran KH. Ahmad Dahlan mengenai pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

1. Mendirikan sekolah

Keinginannya mendirikan sekolah juga dilatarbelakangi kelemahan pesantren yang biasanya ikut mati jika kiainya meninggal. Untuk itu pada tanggal 17 November 1912 KH. Ahmad Dahlan mulai mendirikan sekolah (Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Diniyah) yang bertempat di rumahnya dengan ukuran yang sederhana. madrasah tersebut merupakan madrasah yang pertama dibangun dan dikelola secara mandiri oleh pribumi. Meskipun berlabel sekolah islami, namun pembelajarannya menggunakan dua ilmu yaitu ilmu agama dan ilmu umum.

2. Lahirnya ulama intelek atau intelek ulama

Cita-cita pendidikan yang digagasnya adalah lahirnya ulama intelek atau intelek ulama yaitu seorang muslim yang memiliki keteguhan iman serta ilmu yang luas, kuat jasmani dan rohani.

3. Kerja sama dengan pemerintah Belanda

KH. Ahmad Dahlan menerapkan sistem kooperatif dalam bidang pendidikan dengan pemerintah Belanda. Keduanya sama-sama memperoleh keuntungan. Sikapnya yang akomodatif memberikan ketentuan mutlak untuk bertahan hidup di tengah iklim yang sangat tidak ramah terhadap gerakan nasionalis pribumi dan di saat itu tidak ada satupun gerakan yang sebanding dengannya untuk dapat bertahan. Sehingga KH. Ahmad Dahlan dapat masuk lebih dalam pada lingkungan pendidikan kaum misionaris yang diciptakan oleh pemerintah Belanda.

KESIMPULAN

Gagasan dasar KH. Ahmad Dahlan bermula pada keprihatinan terhadap umat Islam pribumi yang saat itu semakin terpuruk karena kondisi dan situasi global ditambah Pendidikan yang dianggap suatu kebutuhan utama belum terpenuhi. Gagasan kedua karena melihat adanya kesenjangan pendidikan antara ilmu agama dan ilmu umum. Yang ketiga yaitu pertarungan melawan kristenisasi.

Setelah melihat gagasan-gagasan dasar tersebut, barulah muncul tindakan pemikiran KH. Ahmad Dahlan diantaranya mendirikan sekolah, lahirnya ulama intelek atau intelek ulama, dan kerja sama dengan Hindia Belanda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaruq, Muhammad Najib. 2014. *SKRIPSI: Pendidikan Humanisme (Komparasi Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Dan Paulo Freire)*. Surakarta: UMS.
- Arief Firmansyah, & Amirudin. (2023). Understanding and History of the Development of Islamic Boarding Schools in Indonesia. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 1(2), 81–91. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v1i2.36>
- Azzuwha. <http://azzuwha.weebly.com/home/ruang-lingkup-pemikiran-pendidikan-islam>. Diakses pada 27/05/2015.
- Devy Habibi Muhammad, Romelah and Moh. Nurhakim (2024) "Islamic Education Reform from the Muhammadiyah Perspective", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), pp. 182–193. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i2.932.
- Khaerudin (2024) "Study of KH Ahmad Dahlan Thoughts in Modernizing Islamic Education in Indonesia", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), pp. 303–316. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i4.1201.
- Mamluatul Hasanah. (2024). KH. Ahmad Dahlan and KH. Imam Zarkasyi about Islamic Education. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 3(3), 143–154. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v3i3.78>

- Moch. Salman Alfarizi, & Khozin. (2024). Holistic Curriculum Development in Islamic Education Institutions in Vocational Schools. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.58355/lectures.v3i1.79>
- Mulkhan, Abdul Munir. 1990. *Pemikiran Kyai Haji Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah: dalam perspektif perubahan sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulkhan, Abdul Munir. 2010. *Jejak Pembaruan Sosial dan Kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan*. Jakarta: Buku Kompas.
- Sairin, Weinata. 1995. *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.